

PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN DESTINASI WISATA DAN TINGKAT KESIAPAN MASYARAKAT WISATA KAMPUNG BLEKOK, KABUPATEN SITUBONDO

Ilham Maulana, Fadly Usman, Agus Dwi Wicaksono

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Brawijaya
Jalan Mayjen Haryono 167 Malang 65145 -Telp (0341)567886
Email: maulanailham.id@gmail.com

ABSTRAK

Wisata Kampung Blekok termasuk dalam salah satu Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK) Situbondo yaitu KSPK Mlandingan-Bungatan dan sekitarnya sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Situbondo Nomor 5 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisatan Kabupaten Situbondo Tahun 2019-2034. Pengelolaan Wisata Kampung Blekok dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), serta dinaungi oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Situbondo, dikarenakan wisata ini merupakan *leading sector*. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kualitas pelayanan dan tingkat kesiapan masyarakat pada destinasi Wisata Kampung Blekok, serta menentukan prioritas arahan rekomendasi guna meningkatkan kualitas pelayanan dan kesiapan masyarakat pada destinasi wisata tersebut. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan analisis IPA (*Importance Performance Analysis*), *Community Readiness Model*, dan AHP (*Analytical Hierarchy Process*). Berdasarkan hasil analisis, terdapat empat atribut destinasi wisata yang perlu ditingkatkan, diantaranya yaitu (1) Ketersediaan dan kondisi pos keamanan di Kampung Blekok; (2) Ketersediaan dan kondisi tempat parkir di Kampung Blekok; (3) Ketersediaan dan kondisi sarana ibadah di Kampung Blekok; dan (4) Ketersediaan dan kondisi tempat makan dan minum (warung makan) di Kampung Blekok. Sedangkan tingkat kesiapan masyarakat didapatkan nilai 3,68 yang menunjukkan bahwa tingkat kesiapan masyarakat terdapat pada tahap inisiasi. Kriteria tingkat kesiapan masyarakat di Kampung Blekok yang perlu ditingkatkan meliputi 4 kriteria diantaranya yaitu (1) Tingkat dukungan pemimpin; (2) Ketersediaan data terkait kegiatan; (3) Tingkat keterlibatan pemimpin; dan (4) Tingkat dukungan komunitas.

Kata Kunci : kualitas-destinasi-wisata; tingkat-kesiapan-masyarakat; wisata-kampung-blekok.

ABSTRACT

Kampung Blekok Tourism is classified as one of the Strategic Tourism Areas (KSPK) in Situbondo Regency, specifically within the Mlandingan-Bungatan KSPK and its surrounding areas, in accordance with Regional Regulation No. 5 of 2019 on the Master Plan for Tourism Development in Situbondo Regency for the period 2019-2034. The management of Kampung Blekok Tourism is undertaken by the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) and supported by the Situbondo Regency Environmental Agency, given the significance of this tourism site as a leading sector. This research aims to evaluate the quality of service and the level of community readiness at the Kampung Blekok Tourism destination and determine priority recommendations for improving the quality of service and community readiness at Kampung Blekok. The research methodology used a quantitative approach through Importance Performance Analysis (IPA), Community Readiness Model, and Analytical Hierarchy Process (AHP). Based on the results, four attributes of the tourism destination were required to be improved, including: (1) Availability and condition of security posts in Kampung Blekok; (2) Availability and condition of parking facilities in Kampung Blekok; (3) Availability and condition of praying facilities in Kampung Blekok; and (4) Availability and condition of dining establishments (food stalls) in Kampung Blekok. Furthermore, the community readiness level was determined to be 3.68, indicating that the community's readiness level is in the initiation stage. The criteria for improving community readiness in Kampung Blekok encompass four key aspects: (1) Level of leader support; (2) Availability of relevant data related to activities; (3) Level of leader involvement; and (4) Level of community support.

Keywords : tourist-destination-quality; community-readiness-model; blekok-village-tourism.

PENDAHULUAN

Pariwisata sebagai sebuah sektor telah mengambil peran penting dalam pembangunan. Keberhasilan pariwisata didasarkan pada kualitas

pelayanan yang diberikan kepada wisatawan atau pengunjung. Menurut Rukuiziene (2009), kualitas pelayanan di destinasi wisata mempengaruhi kepuasan pengunjung dan mempengaruhi niat pengunjung untuk kembali ke lokasi tersebut.

Unsur - unsur yang perlu diperhatikan dalam destinasi wisata yaitu daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan (UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata).

Dalam unsur daya tarik wisata dalam UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, masyarakat menjadi salah satu unsur dalam mengukur kualitas layanan wisata. Masyarakat di sekitar lokasi wisata memiliki peran untuk menyambut kehadiran pengunjung dan memberikan pelayanan yang diperlukan oleh para pengunjung tersebut. Masyarakat di sekitar objek wisata juga perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Sehingga dalam hal ini kesiapan masyarakat di destinasi wisata memiliki peranan penting dalam pengembangan pariwisata. Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pariwisata dapat berupa partisipasi dalam perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) terhadap pengembangan pariwisata (Palimbunga, 2017).

Kabupaten Situbondo memiliki beberapa daya tarik wisata pesisir pantai, diantaranya Pantai Pasir Putih, Pantai Pathek, Pantai Tampora, Pantai Bama, Kampung Kerapu, Kampung Blekok, dan lain-lain. Setiap wisata pantai tersebut memiliki daya tarik masing-masing berdasarkan keindahan alam, serta potensi unggulan yang dimiliki. Penelitian ini akan difokuskan pada daya tarik Wisata Kampung Blekok, yang berada di Dusun Pesisir, Desa Klatakan, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo. Desa Klatakan merupakan kawasan yang memiliki potensi perikanan dan memiliki kawasan pantai dengan hutan bakau yang diarahkan menjadi kawasan pelestarian alam, namun juga dapat dikembangkan sebagai kegiatan wisata bahari pada sepanjang pantai utara Kabupaten Situbondo (RTRW Kabupaten Situbondo Tahun 2013-2033).

Wisata Kampung Blekok termasuk dalam salah satu Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK) Situbondo yaitu KSPK Mlandingan-Bungatan dan sekitarnya sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Situbondo Nomor 5 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Situbondo Tahun 2019-2034. Pengelolaan Wisata Kampung Blekok dilakukan oleh warga Dusun Pesisir yang tergabung dalam Kelompok Sadar

Wisata (Pokdarwis), serta dinaungi oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Situbondo, dikarenakan wisata ini merupakan *leading sector*. Wisata Kampung Blekok dikembangkan berbasis *community-based tourism*. Melihat potensi wisata ini mendorong pemerintah daerah untuk mengembangkan Wisata Kampung Blekok sebagai salah satu tujuan wisata di Kabupaten Situbondo (Febrian & Suresti, 2020). Berdasarkan survei pendahuluan (2020), ditemukan beberapa permasalahan yang ada di Kampung Blekok. Kondisi kebersihan Kampung Blekok khususnya di kawasan *mangrove* terdapat banyak sampah plastik, akses jalan yang masih berupa paving dan tanah, serta pelibatan masyarakat yang masih terbatas dalam pengembangan Wisata Kampung Blekok. Sementara itu, Wisata Kampung Blekok berpotensi untuk berkembang dan diminati oleh banyak wisatawan lokal dan mancanegara, namun kesiapan masyarakat dalam memberikan pelayanan wisata masih belum optimal. Pelaksanaan kegiatan pengembangan Wisata Kampung Blekok masih terbatas karena dana bersumber dari dana swadaya masyarakat (Dewi & Husein, 2020).

Berdasarkan berbagai potensi dan permasalahan tersebut, maka diperlukan penelitian “Peningkatan Kualitas Pelayanan Destinasi Wisata dan Tingkat Kesiapan Masyarakat Wisata Kampung Blekok Kabupaten Situbondo”, mengingat Wisata Kampung Blekok merupakan *leading sector* dan termasuk dalam salah satu Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK) Situbondo. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menyusun prioritas arahan rekomendasi destinasi Wisata Kampung Blekok berdasarkan hasil analisis terhadap kualitas pelayanan destinasi Wisata Kampung Blekok dan nilai tingkat kesiapan masyarakat Wisata Kampung Blekok.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis IPA (*Importance Performance Analysis*), *Community Readiness Model*, dan AHP (*Analytical Hierarchy Process*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu survei primer dan survei sekunder. Pengumpulan data primer diperoleh melalui observasi lapangan dan kuesioner. Sedangkan pengumpulan data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan dan dari instansi pemerintah.

Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel untuk jumlah wisatawan yang digunakan dalam analisis IPA yaitu *sample linier time function*. Pengambilan sampel dilakukan selama 4 hari (2 hari *weekday* dan 2 hari *weekend*). Berikut merupakan hasil perhitungan sampel untuk wisatawan yang akan digunakan dalam analisis IPA.

$$n = \frac{t - t_0}{\frac{t_1}{36 - 24}}$$

$$n = \frac{10}{0,16}$$

n = 75 pengunjung wisatawan

T : 4 hari x 9 jam/hari = 36

t0 : 4 hari x 6 jam (08.00-10.00 WIB, 11.30-13.30 WIB, 14.00-16.00 WIB) = 24

t1 : 10 menit = 1/6 jam = 0,16 jam

Metode yang digunakan untuk menentukan responden kunci tingkat kesiapan masyarakat, yaitu dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Sampel yang dipilih disesuaikan dengan kriteria-kriteria berikut:

1. Memahami kesiapan masyarakat, khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi Wisata Kampung Blekok.
2. Sampel yang dipilih dapat mewakili semua masyarakat yang terlibat dalam pengembangan destinasi Wisata Kampung Blekok.

Berdasarkan kriteria yang digunakan sebagai pertimbangan penentuan responden kunci, dipilih sebelas orang sebagai responden kunci. Responden kunci yang terpilih untuk menilai kesiapan masyarakat sekitar lokasi Wisata Kampung Blekok dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sampel Responden Kunci untuk Interview Tingkat Kesiapan Masyarakat

No.	Instansi	Jabatan	Jumlah
1	Desa Klatakan	Kepala Desa Klatakan	1 orang
2	Kecamatan Kendit	Kepala Kecamatan Kendit	1 orang
3	Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kampung Blekok	Ketua Pokdarwis	1 orang
4	RW setempat Kampung Blekok	Ketua RW	3 orang
5	RT setempat Kampung Blekok	Ketua RT	5 orang

Pengambilan keputusan dengan menggunakan metode AHP, diperlukan responden ahli sebagai narasumber kunci. Responden ahli yang dipilih dalam penelitian ini

berasal dari instansi pemerintah. Kriteria pemilihan responden ahli sebagai pengambil keputusan antara lain:

1. Memahami kondisi lokasi penelitian, yaitu Destinasi Wisata Kampung Blekok.
2. Memiliki pengetahuan mengenai pariwisata.
3. Memiliki pengetahuan mengenai bidang perencanaan wilayah dan kota.

Berdasarkan kriteria yang digunakan sebagai pertimbangan pengambil keputusan, dipilih responden ahli sebanyak lima orang. Responden ahli yang terpilih sebagai narasumber kunci dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sampel Responden Kunci untuk Interview Tingkat Kesiapan Masyarakat

No.	Nama	Instansi	Jabatan
1	Khrisna Ari	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Situbondo	Kasubid Kewilayahan
2	Andri Wibisono	Dinas Pariwisata Kabupaten Situbondo	Kasie Destinasi
3	Guwanto	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Situbondo	Kabid Pengendalian Pencemaran dan Lingkungan Hidup
4	Sudiyanto	Kecamatan Kendit	Kasie Trantib
5	Narwiyoto	Desa Klatakan	Kepala Desa

Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek pengamatan di dalam sebuah penelitian yang diukur dan diobservasi. Variabel penelitian untuk menjawab rumusan masalah mengenai kualitas pelayanan destinasi Wisata Kampung Blekok, nilai tingkat kesiapan masyarakat Wisata Kampung Blekok, serta prioritas arahan rekomendasi pelayanan destinasi wisata dan tingkat kesiapan masyarakat Wisata Kampung Blekok.

Tabel 3. Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Parameter
Destinasi wisata	Daya tarik wisata alam	Keindahan dan keunikan atraksi alam
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Keindahan dan keunikan Wisata Kampung Blekok 2. Keindahan dan keunikan penangkaran burung Blekok 3. Kerapatan vegetasi/ kondisi Mangrove Kampung Blekok
Daya tarik wisata buatan	Daya tarik wisata buatan	Keindahan atraksi buatan
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya wisata perahu di Kampung Blekok

PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN DESTINASI WISATA DAN TINGKAT KESIAPAN MASYARAKAT WISATA KAMPUNG BLEKOK, KABUPATEN SITUBONDO

Variabel	Sub Variabel	Parameter	Variabel	Sub Variabel	Parameter
		2. Kondisi spot foto di kawasan Wisata Kampung Blekok		Masyarakat	1. Sikap masyarakat lokal terhadap pengunjung wisata (menampilkan senyum dan keramahmataman)
		3. Adanya makanan dan minuman khas daerah lokal			
		4. Adanya cinderamata/souvenir (kerajinan tangan) maupun produk lokal khas daerah yang unik	Tingkat kesiapan masyarakat	Usaha komunitas (<i>Community efforts</i>)	1. Tingkat kepedulian komunitas terhadap kegiatan/usaha 2. Tingkat pemahaman komunitas terhadap kegiatan/usaha 3. Lama program/usaha
	Daya tarik wisata budaya	Adanya atraksi seni budaya daerah yang khas		Pengetahuan komunitas mengenai usaha (<i>Community knowledge of the effort</i>)	1. Tingkat kesadaran komunitas terhadap kegiatan/usaha 2. Tingkat pengetahuan komunitas terhadap kegiatan/usaha 3. Tingkat kekuatan dari kegiatan/usaha 4. Tingkat kelemahan dari kegiatan/usaha
		1. Keunikan kesenian Kampung Blekok		Kepemimpinan (<i>Leadership</i>)	1. Tingkat pengaruh peran pemimpin terhadap kegiatan/usaha 2. Tingkat keterlibatan pemimpin terhadap kegiatan/usaha 3. Tingkat dukungan pemimpin terhadap kegiatan/usaha
	Prasarana umum	1. Ketersediaan jaringan air bersih		Kondisi komunitas (<i>Community Climate</i>)	1. Tingkat dukungan komunitas terhadap kegiatan/usaha 2. Tingkat hambatan dalam kegiatan/usaha 3. Sikap komunitas terhadap kegiatan/usaha
		2. Ketersediaan jaringan listrik		Pengetahuan komunitas mengenai isu (<i>Community Knowledge about issue</i>)	1. Ketersediaan informasi terkait kegiatan usaha/ <i>issue</i> 2. Ketersediaan data terkait kegiatan/usaha/ <i>issue</i> 3. Tingkat pengetahuan anggota komunitas mengenai isu 4. Tingkat kemudahan komunitas dalam mendapatkan informasi
		3. Ketersediaan jaringan komunikasi di sekitar lokasi wisata		Sumber terkait dengan permasalahan/isu (<i>Resources Related to the issue</i>)	1. Sikap bisnis local/komunitas mengenai usaha pendukung terkait dengan permasalahan/ <i>issue</i> 2. Tingkat dukungan komunitas terhadap rencana kegiatan/usaha 3. Tingkat kepuasan komunitas terhadap adanya evaluasi usaha dalam membahas permasalahan/ <i>issue</i>
		4. Ketersediaan dan kondisi pos keamanan di Kampung Blekok			
		5. Ketersediaan dan kondisi tempat parkir di Kampung Blekok			
		6. Kondisi kebersihan Kampung Blekok			
		7. Ketersediaan tempat sampah dan rambu peringatan tentang kebersihan di Kampung Blekok			
		8. Ketersediaan dan kondisi toilet umum di Kampung Blekok			
		9. Ketersediaan sarana ibadah di Kampung Blekok			
		10. Biaya tiket masuk Kampung Blekok yang terjangkau			
	Fasilitas pariwisata	1. Terdapatnya rambu-rambu petunjuk jalan dan arah menuju Kampung Blekok			
		2. Keteraturan penempatan fasilitas dan infrastruktur wisata di Kampung Blekok			
		3. Adanya pusat informasi dan pelayanan (loket wisata)			
		4. Ketersediaan dan kondisi tempat makan dan minum (warung makan) di Kampung Blekok			
		5. Ketersediaan toko/kios souvenir			
	Aksesibilitas	1. Kondisi jaringan jalan menuju Kampung Blekok			
		2. Kemudahan mencapai lokasi Wisata Kampung Blekok			

Sumber: UU No. 10 Tahun 2009; PP No. 50 Tahun 2011; Febrian & Suresti (2020); Pendit (2006); Yoeti (1992); Plested, et.al (2006); Utami, et al (2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Wisata Kampung Blekok merupakan daerah pesisir dengan berbagai jenis tanaman *mangrove* yang menjadi habitat tempat tinggal ribuan burung air dengan berbagai macam jenis terutama dari jenis *ardidae*. Kampung Blekok secara geografis berada pada koordinat 7°42'50" Lintang Selatan dan 113°55'20" Bujur Timur dengan luas kurang lebih 6,3 hektar yang didominasi oleh tanaman *mangrove*. Objek wisata ini merupakan wisata alam berbasis konservasi yang berada di Desa Klatakan, Kecamatan Kendit dengan branding wisata "Harmony of Life". Batas administrasi Kampung Blekok adalah berikut:

- Utara : Selat Madura
- Timur : Sungai Pagedungan/Sungai Klatakan
- Selatan : Pabrik Rumput Laut dan Permukiman Warga
- Barat : Permukiman Warga

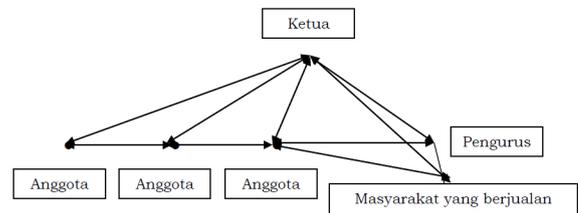


Gambar 1. Deliniasi Kawasan Wisata Kampung Blekok

Potensi yang dimiliki Kampung Blekok menjadikan kampung ini sebagai salah satu objek wisata yang dapat dikembangkan. Adanya dukungan dari Pemerintah Kabupaten Situbondo khususnya Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Situbondo, Kampung Blekok kini dikenal sebagai destinasi wisata yang memiliki konsep *ecotourism*. Wisata Kampung Blekok turut memberikan pembagian pendapatan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo dan Desa Klatakan. Hasil prosentase dari total pendapatan pengelolaan wisata yaitu 45% untuk pemerintah daerah, 25% untuk desa, dan 30% untuk Pokdarwis. Pengelolaan Wisata Kampung Blekok dilakukan oleh Pokdarwis sebagai upaya pengembangan potensi wisata yang ada.

Peran Masyarakat Dalam Mengelola Wisata Kampung Blekok

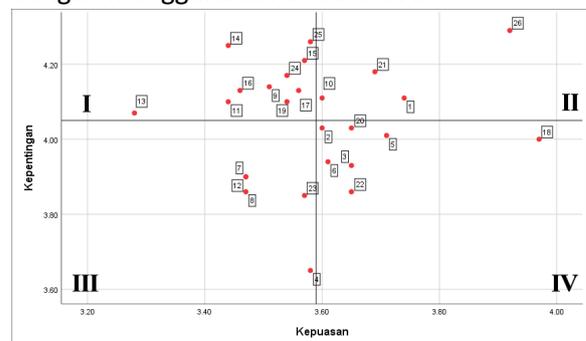
Peran masyarakat dalam mengelola Wisata Kampung Blekok ditandai dengan adanya Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Desa Wisata Kampung Blekok. Selain itu juga terdapat dukungan dari masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan Wisata Kampung Blekok, berupa usaha masyarakat dalam menyediakan *homestay*, wisata edukasi, toko *souvenir*, dan penyelenggaraan acara tradisi masyarakat pada periode waktu tertentu. Hal ini tersebut menunjukkan bahwa adanya Wisata Kampung Blekok telah menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Berikut merupakan bentuk kerjasama dan partisipasi Pokdarwis dan masyarakat sekitar dalam mengelola Wisata Kampung Blekok.



Gambar 2. Bagan kerjasama dalam Kelompok Sadar Wisata dan dengan masyarakat sekitar

Penilaian Kualitas Layanan Wisata Kampung Blekok

Tingkat kepuasan wisatawan terhadap masing-masing atribut/ Pernyataan digambarkan oleh tingkat kesesuaian antara penilaian terhadap kualitas dan penilaian tingkat kepentingan terhadap masing-masing atribut/ Pernyataan dari variabel destinasi pariwisata. Berikut merupakan hasil perhitungan dari analisis tingkat kepuasan dan kepentingan wisatawan terhadap Wisata Kampung Blekok dengan menggunakan analisis IPA.



Gambar 3. Diagram Kartesius Tingkat Kepuasan dan Kepentingan Wisatawan Terhadap Wisata Kampung Blekok

Tabel 4. Pengelompokan Variabel Berdasarkan Diagram Kartesius Tingkat Kepuasan dan Kepentingan

Kuadran	Variabel	No	Atribut/Pernyataan	
Kuadran I (Concentrate Here)	Prasarana Umum	9	Ketersediaan jaringan air bersih	
		11	Ketersediaan jaringan komunikasi di sekitar lokasi wisata	
		13	Ketersediaan dan kondisi tempat parkir di Kampung Blekok	
		14	Kondisi kebersihan Kampung Blekok	
		15	Ketersediaan tempat sampah dan rambu peringatan tentang kebersihan di Kampung Blekok	
		16	Ketersediaan dan kondisi toilet umum di Kampung Blekok	
		17	Ketersediaan sarana ibadah di Kampung Blekok	
	Fasilitas Pariwisata	19	Terdapatnya rambu-rambu petunjuk jalan dan arah menuju Kampung Blekok	
	Aksesibilitas	24	Kondisi jaringan jalan menuju Kampung Blekok	
		25	Kemudahan mencapai lokasi Wisata Kampung Blekok	
Kuadran II (Keep Up The Good Work)	Daya Tarik Wisata Alam	1	Keindahan dan keunikan Wisata Kampung Blekok	
	Prasarana Umum	10	Ketersediaan jaringan listrik	
	Fasilitas Pariwisata	21	Adanya pusat informasi dan pelayanan (loket wisata)	
	Masyarakat	26	Sikap masyarakat lokal terhadap pengunjung wisata (menampilkan senyum dan keramahtamahan)	
Kuadran III (Low Priority)	Daya Tarik Wisata Buatan	4	Adanya wisata perahu di Kampung Blekok	
		7	Adanya cinderamata/ souvenir (kerajinan tangan) maupun produk lokal khas daerah yang unik	
	Daya Tarik Wisata Budaya	8	Keunikan kesenian Kampung Blekok	
	Prasarana Umum	12	Ketersediaan dan kondisi pos keamanan di Kampung Blekok	
	Fasilitas Pariwisata	23	Ketersediaan toko/ kios souvenir	
	Kuadran IV (Possible Overkill)	Daya Tarik Wisata Alam	2	Keindahan dan keunikan penangkaran burung Blekok
			3	Kerapatan vegetasi/ kondisi Mangrove Kampung Blekok

Kuadran	Variabel	No	Atribut/Pernyataan
	Daya Tarik Wisata Buatan	5	Kondisi spot foto di kawasan Wisata Kampung Blekok
		6	Adanya makanan dan minuman khas daerah lokal
	Prasarana Umum	18	Biaya tiket masuk Kampung Blekok yang terjangkau
	Fasilitas Pariwisata	20	Keteraturan penempatan fasilitas dan infrastruktur wisata di Kampung Blekok
		22	Ketersediaan dan kondisi tempat makan dan minum (warung makan) di Kampung Blekok

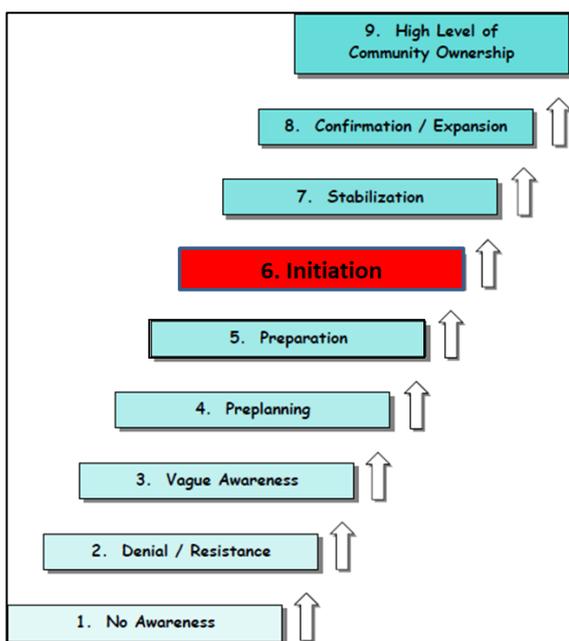
Penilaian Tingkat Kesiapan Masyarakat

Tingkat kesiapan masyarakat bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesiapan masyarakat dalam pengembangan objek Wisata Kampung Blekok. Beberapa variabel atau dimensi yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesiapan masyarakat, antara lain usaha komunitas, pengetahuan komunitas mengenai usaha, kepemimpinan, kondisi komunitas, pengetahuan komunitas mengenai isu, serta sumber terkait permasalahan/ isu. Penilaian kesiapan masyarakat didapatkan dari hasil kuesioner dengan responden yang sudah ditentukan. Perhitungan tingkatan kesiapan masyarakat dapat dilihat pada perhitungan gabungan pada Tabel 5.

Tabel 5. Perhitungan Gabungan Dimensi Kesiapan Masyarakat

No	Dimensi	Total Nilai	Skor Dimensi
1	Usaha Komunitas	40,67	3,70
2	Pengetahuan Komunitas Mengenai Usaha	42,00	3,82
3	Kepemimpinan	42,00	3,82
4	Kondisi Komunitas	45,00	4,09
5	Pengetahuan Komunitas Mengenai Isu	32,50	2,95
6	SumberTerkait Dengan Permasalahan/Isu	41,00	3,73
Total			22,11
Skor Kesiapan			3,68

Berdasarkan hasil perhitungan gabungan, menginterpretasikan tahap kesiapan masyarakat dengan jumlah total semua dimensi kesiapan tersebut adalah 22,11. Hasil tersebut kemudian dibagi dengan banyaknya jumlah dimensi, sehingga didapatkan nilai 3,68 yang menunjukkan tingkatan kesiapan masyarakat tersebut pada tahap keenam (6), yaitu *initiation*. Tingkatan kesiapan masyarakat terdiri dari sembilan tingkatan yang dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Tingkatan Kesiapan Masyarakat

Sumber: Plested, et al, 2006

Tingkatan kesiapan masyarakat pada tahap initiation/inisiasi pada tahap enam (6) tersebut adalah figur pemimpin lokal mampu menyampaikan informasi, yang dimaksud yakni memberikan informasi spesifik bagi masyarakat sekitar lokasi wisata. Setelah tingkatan kesiapan masyarakat dapat diketahui, maka diperlukan arahan rekomendasi berdasarkan level tingkatan kesiapan masyarakat tersebut. Berdasarkan buku panduan/*handbook Community Readiness Model* (Plested, et al, 2006), beberapa strategi umum dalam menyikapi tingkat kesiapan masyarakat pada level inisiasi diantaranya yaitu melakukan *training in service* pada kesiapan masyarakat, merencanakan usaha publik terkait dengan aktivitas atau usaha awal, mengadakan meeting untuk memberikan *update* mengenai progres usaha, melakukan wawancara pada orang yang mendapatkan imbas sebelumnya, meningkatkan pelayanan yang ada dan mengidentifikasi tempat-tempat kunci untuk menempatkan informasi, memulai pencarian kepustakaan dan internet untuk mendapatkan *resources* tambahan dan pendanaan potensial, serta memulai beberapa usaha evaluasi dasar.

Analytical Hierarchy Process (AHP)

Penentuan prioritas peningkatan kesiapan masyarakat pada destinasi Wisata Kampung Blekok dilakukan dengan metode *Analytical Hierarchy Proses* (AHP). AHP merupakan model pengambilan keputusan komprehensif. Metode AHP membuat para pembuat keputusan memperoleh skala prioritas atau pertimbangan

yang didasarkan pada pengalaman, sudut pandang, pola pikir serta data yang orisinal (Saaty, 1993). Metode AHP dilakukan melalui penilaian dari responden ahli terhadap aspek kualitas pelayanan destinasi wisata dan tingkat kesiapan masyarakat, sehingga digunakan untuk menentukan arahan rekomendasi yang sesuai guna meningkatkan layanan wisata dan kesiapan masyarakat pada Wisata Kampung Blekok. Responden ahli yang dimaksud yaitu:

- a. Kepala Desa Klatakan.
- b. Kasie Trantib Kecamatan Kendit.
- c. Kasubid Kewilayahan Bappeda Kabupaten Situbondo.
- d. Kabid Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup DLH Kabupaten Situbondo.
- e. Kasie Destinasi Wisata Disarpورا Kabupaten Situbondo

Dalam membuat matriks perbandingan, perbandingan didasarkan terhadap pertimbangan dari pengambil keputusan dalam menilai tingkat kepentingan elemen. Melakukan perbandingan berpasangan berjumlah 46 sesuai kriteria unsur destinasi wisata dan dimensi kesiapan masyarakat.

Tabel 6. Nilai Bobot AHP Kriteria Tingkat Kesiapan Masyarakat dan Unsur Destinasi Wisata

Kode Kriteria	Kriteria	Nilai Bobot	Peringkat
Kriteria Tingkat Kesiapan Masyarakat			
X1	Tingkat kepedulian komunitas	0,11	8
X2	Tingkat pemahaman komunitas	0,10	13
X3	Lama program/usaha-usaha komunitas	0,11	11
X4	Tingkat kesadaran komunitas	0,12	7
X5	Tingkat pengetahuan komunitas	0,10	12
X6	Kegiatan Usaha	0,11	9
X7	Tingkat kelemahan dari kegiatan/usaha	0,08	19
X8	Tingkat pengaruh peran pemimpin	0,13	4
X9	Tingkat keterlibatan pemimpin	0,12	6
X10	Tingkat dukungan pemimpin	0,13	1
X11	Tingkat dukungan komunitas terhadap kegiatan	0,11	10
X12	Tingkat hambatan dalam kegiatan	0,08	18
X13	Sikap komunitas terhadap kegiatan	0,13	2
X14	Ketersediaan informasi terkait kegiatan	0,09	16
X15	Ketersediaan data terkait kegiatan	0,09	14
X16	Tingkat pengetahuan komunitas mengenai isu permasalahan	0,08	20

PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN DESTINASI WISATA DAN TINGKAT KESIAPAN MASYARAKAT WISATA KAMPUNG BLEKOK, KABUPATEN SITUBONDO

Kode Kriteria	Kriteria	Nilai Bobot	Peringkat
X17	Tingkat kemudahan komunitas dalam mendapat informasi	0,09	15
X18	Sikap komunitas mengenai usaha pendukung	0,13	3
X19	Tingkat dukungan komunitas	0,12	5
X20	Tingkat kepuasan komunitas terhadap evaluasi masalah	0,09	17
Kriteria Unsur Destinasi Wisata			
X21	Keindahan dan keunikan Wisata Kampung Blekok	0,08	25
X22	Keindahan dan keunikan penangkaran burung Blekok	0,09	16
X23	Kerapatan vegetasi/ kondisi mangrove pada Wisata Kampung Blekok	0,09	17
X24	Adanya wisata perahu di Wisata Kampung Blekok	0,14	5
X25	Kondisi spot foto di kawasan Wisata Kampung Blekok	0,14	6
X26	Adanya makanan dan minuman khas daerah lokal	0,10	14
X27	Adanya cinderamata/ souvenir produk lokal khas daerah yang unik	0,10	13
X28	Keunikan kesenian Wisata Kampung Blekok	0,08	21
X29	Ketersediaan jaringan air bersih	0,09	20
X30	Ketersediaan jaringan listrik	0,08	22
X31	Ketersediaan jaringan komunikasi di sekitar lokasi wisata	0,09	18
X32	Ketersediaan dan kondisi pos keamanan di kawasan Wisata Kampung Blekok	0,15	2
X33	Ketersediaan dan kondisi tempat parkir di Wisata Kampung Blekok	0,14	3
X34	Kondisi kebersihan Wisata Kampung Blekok	0,11	12
X35	Ketersediaan tempat sampah dan rambu peringatan tentang kebersihan di kawasan Wisata Kampung Blekok	0,11	11
X36	Ketersediaan dan kondisi toilet umum di Kampung Blekok	0,13	8
X37	Ketersediaan sarana ibadah di Kampung Blekok	0,20	1
X38	Biaya tiket masuk Kampung Blekok yang terjangkau	0,12	10
X39	Terdapatnya rambu-rambu petunjuk jalan dan arah menuju Kampung Blekok	0,09	15
X40	Keteraturan penempatan fasilitas dan infrastruktur wisata di Kampung Blekok	0,08	23
X41	Adanya pusat informasi dan pelayanan	0,07	26
X42	Ketersediaan dan kondisi tempat makan dan minum (warung makan) di Kampung Blekok	0,14	4
X43	Ketersediaan toko/ kios souvenir	0,14	7
X44	Kondisi jaringan jalan menuju Kampung Blekok	0,09	19

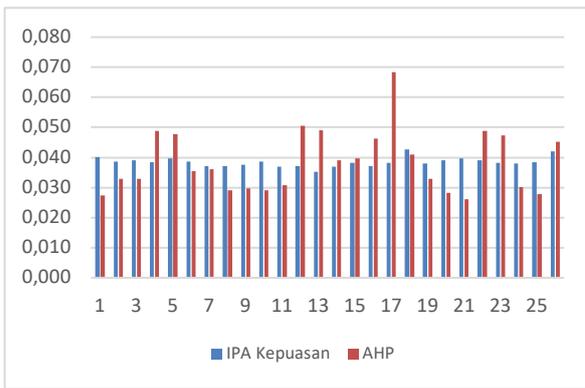
Kode Kriteria	Kriteria	Nilai Bobot	Peringkat
X45	Kemudahan mencapai lokasi Wisata Kampung Blekok	0,08	24
X46	Sikap masyarakat lokal terhadap pengunjung wisata (menampilkan senyum dan keramahmataman)	0,13	9

Berdasarkan dari hasil analisis AHP pada Tabel 6, maka kriteria dengan peringkat bobot tertinggi pada aspek tingkat kesiapan masyarakat menurut responden ahli yaitu X10 (tingkat dukungan pemimpin), diikuti dengan X13 (sikap komunitas terhadap kegiatan), dan X18 (sikap komunitas mengenai usaha pendukung). Sedangkan kriteria dengan peringkat bobot tertinggi pada aspek destinasi wisata menurut responden ahli yaitu X37 (Ketersediaan sarana ibadah di Kampung Blekok), diikuti dengan X32 (Ketersediaan dan kondisi pos keamanan di kawasan Wisata Kampung Blekok), dan X33 (Ketersediaan dan kondisi tempat parkir di Wisata Kampung Blekok).

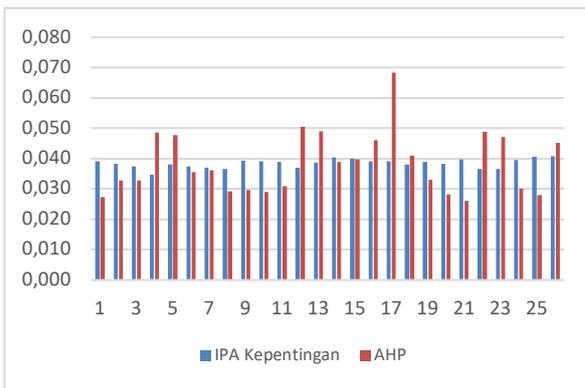
Prioritas Peningkatan Kualitas Layanan Wisata Menurut Perbandingan Hasil Analisis IPA dan AHP

Prioritas arahan rekomendasi dalam meningkatkan kualitas layanan destinasi Wisata Kampung Blekok ditentukan berdasarkan perbandingan hasil analisis IPA dan AHP. Hasil analisis IPA menunjukkan kualitas layanan yang dinilai oleh pengunjung/wisatawan yang berkunjung di Wisata Kampung Blekok. Sedangkan hasil perhitungan AHP menunjukkan bobot prioritas kriteria destinasi wisata oleh responden ahli.

Perbandingan nilai rasio digunakan untuk memudahkan dalam membandingkan hasil nilai IPA dan AHP. Nilai rasio merupakan angka yang menunjukkan hubungan secara matematis antara suatu jumlah dan jumlah yang lain. Nilai rasio diperoleh dengan membagi nilai tiap kriteria hasil analisis terhadap total nilai seluruh kriteria hasil analisis. Konversi nilai rasio berfungsi supaya tiap nilai kriteria hasil IPA dan AHP dapat dibandingkan dengan nilai yang setara. Kemudian, dibuat diagram batang sebagai visualisasi untuk mengetahui perbandingan hasil nilai rasio kedua analisis tersebut. Diagram batang yang menunjukkan perbandingan nilai rasio hasil analisis IPA dan bobot nilai AHP tiap kriteria unsur destinasi Wisata Kampung Blekok dapat dilihat pada visualisasi diagram batang sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram batang perbandingan nilai IPA kepuasan dengan nilai bobot AHP kriteria destinasi wisata



Gambar 6. Diagram batang perbandingan nilai IPA kepentingan dengan nilai bobot AHP kriteria destinasi wisata

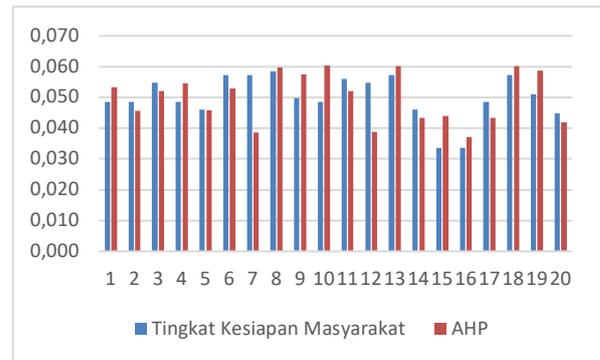
Setelah dilakukan perbandingan hasil rasio nilai IPA dengan bobot AHP yang didapatkan pada analisis sebelumnya, dapat ditentukan kriteria unsur destinasi wisata yang perlu ditingkatkan kualitas pelayanannya. Pemilihan kriteria yang perlu ditingkatkan didasarkan pada besarnya selisih antara bobot nilai AHP dan kepuasan IPA (nilai bobot AHP yang tinggi, namun memiliki tingkat kepuasan yang rendah) dan tingginya jumlah nilai kepentingan IPA dan bobot nilai AHP. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, berikut merupakan 4 prioritas kriteria yang perlu ditingkatkan pada kualitas layanan Wisata Kampung Blekok:

1. Ketersediaan dan kondisi pos keamanan di Kampung Blekok;
2. Ketersediaan dan kondisi tempat parkir di Kampung Blekok;
3. Ketersediaan dan kondisi sarana ibadah di Kampung Blekok;
4. Ketersediaan dan kondisi tempat makan dan minum (warung makan) di Kampung Blekok.

Prioritas Peningkatan Kesiapan Masyarakat Menurut Perbandingan Hasil Analisis *Community Readiness Model* dan AHP

Prioritas arahan rekomendasi dalam meningkatkan tingkat kesiapan masyarakat Kampung Blekok ditentukan berdasarkan perbandingan hasil analisis *Community Readiness Model* dan bobot nilai AHP. Hasil analisis *Community Readiness Model* menunjukkan tingkat kesiapan masyarakat yang dinilai oleh *key person* yang telah ditentukan (Camat/ Wakil Camat Kendit, Kepala/ Wakil Kepala Desa Klatakan, Ketua RW/Ketua RT, dan Ketua Pokdarwis). Sedangkan hasil perhitungan AHP menunjukkan bobot nilai prioritas kriteria kesiapan masyarakat berdasarkan responden ahli.

Untuk memudahkan dalam membandingkan hasil nilai kesiapan masyarakat dan AHP, tiap kriteria kesiapan masyarakat dihitung rasio nilainya dengan cara membagi tiap nilai kriteria dengan total nilai keseluruhan kriteria hasil analisis. Kemudian, dibuat diagram batang sebagai visualisasi untuk mengetahui perbandingan hasil nilai kedua analisis tersebut. Berikut merupakan diagram batang yang menunjukkan perbandingan hasil analisis kesiapan masyarakat dan bobot nilai AHP pada tiap kriteria kesiapan masyarakat Wisata Kampung Blekok.



Gambar 7. Diagram batang perbandingan nilai kesiapan masyarakat dengan nilai bobot AHP kriteria kesiapan masyarakat

Berdasarkan visualisasi diagram batang pada Gambar 7, kriteria yang perlu ditingkatkan dilihat dari tingginya selisih antara nilai kesiapan masyarakat dan bobot nilai AHP. Kriteria yang perlu diprioritaskan, yaitu dimana tingkat kesiapan masyarakat menurut responden *key person* bernilai rendah dan nilai bobot AHP tinggi menurut pendapat responden ahli. Kriteria

tingkat kesiapan masyarakat di Kampung Blekok yang perlu ditingkatkan diantaranya, yaitu:

1. Tingkat dukungan pemimpin;
2. Ketersediaan data terkait kegiatan;
3. Tingkat keterlibatan pemimpin;
4. Tingkat dukungan komunitas.

Arahan Rekomendasi Peningkatan Kualitas Layanan Wisata dan Kesiapan Masyarakat di Wisata Kampung Blekok

Penyusunan prioritas arahan rekomendasi pelayanan destinasi wisata dan tingkat kesiapan masyarakat pada Wisata Kampung Blekok dirumuskan berdasarkan membandingkan hasil penilaian *Importance Performance Analysis* (IPA) dan *Community Readiness Model* dengan *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Arahan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas layanan wisata dan tingkat kesiapan masyarakat Wisata Kampung Blekok adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Arahan Rekomendasi Meningkatkan Kualitas Layanan Wisata Kampung Blekok

Sub Variabel Destinasi Wisata	Kriteria	Arahan Rekomendasi
Prasarana Umum	Ketersediaan dan kondisi pos keamanan di Kawasan Wisata Kampung Blekok	Wisata Kampung Blekok belum memiliki pos keamanan, sehingga perlu membangun pos keamanan untuk memberikan rasa aman bagi wisatawan berkunjung. Pos keamanan apabila berhasil dibangun, tentunya hal tersebut dapat mengoptimalkan peran serta pokdarwis khususnya pada bidang keamaan.
	Ketersediaan dan kondisi tempat parkir di Kampung Blekok	Perlunya penataan dan perluasan tempat parkir, dikarenakan sirkulasi akses masuk dan keluar kendaraan dari tempat parkir masih menggunakan pintu yang sama. Aksesibilitas dari tempat parkir Wisata Kampung Blekok menuju ke lokasi <i>mangrove</i> perlu menjadi perhatian, karena jarak dari tempat parkir ±1 kilometer diakses dengan berjalan kaki melewati permukiman masyarakat sekitar lokasi wisata.
	Ketersediaan dan kondisi sarana ibadah di Wisata Kampung Blekok	Perlu pemeliharaan kebersihan setiap hari pada sarana ibadah untuk memberikan rasa nyaman bagi pengunjung wisata yang akan melaksanakan ibadah.
Fasilitas Pariwisata	Ketersediaan dan kondisi tempat makan dan minum (warung makan) di	Jumlah tempat makan dan minum yang ada di Kampung Blekok masih terbatas sehingga perlu adanya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sekitar untuk menyediakan warung makan sebagai upaya

Sub Variabel Destinasi Wisata	Kriteria	Arahan Rekomendasi
Kampung Blekok		memenuhan kebutuhan wisatawan yang berkunjung. Peran serta masyarakat sekitar lokasi Wisata Kampung Blekok diharapkan turut andil dalam kegiatan wisatan secara optimal, tentunya hal tersebut akan berdampak positif dan berpotensi meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.

Tabel 8. Arahan Rekomendasi Meningkatkan Kesiapan Masyarakat Wisata Kampung Blekok

Sub Variabel Kesiapan Masyarakat	Kriteria	Arahan Rekomendasi
Kepemimpinan	Tingkat keterlibatan pemimpin	<ul style="list-style-type: none"> - Peran pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, yaitu dengan melakukan pelatihan maupun pembinaan terhadap masyarakat. - Pemerintah dapat memfasilitasi promosi dan pemasaran pariwisata melalui program pembuatan website secara online untuk menjual karakteristik pariwisata Kampung Blekok - Membuka forum-forum dialog antara pemerintah desa dan komponen masyarakat dapat menjaring keinginan dan kebutuhan masyarakat, sekaligus mencegah terjadinya pembiasan informasi.
	Tingkat dukungan pemimpin	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah dapat memberikan dukungan finansial berupa bantuan maupun pinjaman modal dalam rangka kegiatan pengelolaan, pembangunan atau pengembangan jaringan utilitas maupun fasilitas pelayanan wisata. - Pemerintah dapat memberikan dukungan non finansial berupa pembinaan dan pelatihan rutin kepada masyarakat Kampung Blekok.
Pengetahuan Komunitas Mengenai Isu	Ketersediaan data terkait kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Membentuk divisi khusus yang bertanggung jawab untuk menerima informasi dan menyebarkan kepada masyarakat serta

Sub Variabel Kesiapan Masyarakat	Kriteria	Arahan Rekomendasi
		<p>sebagai media penampung aspirasi masyarakat terhadap rencana pengembangan kawasan Wisata Kampung Blekok.</p> <p>- Menerima aspirasi masyarakat dan melakukan pendampingan yang lebih intens kepada masyarakat terkait kebutuhan jenis pelatihan, jenis peluang usaha yang sesuai dengan kapasitas masyarakat saat ini</p>
Sumber Terkait Dengan Permasalahan/Isu	Tingkat dukungan komunitas	<p>- Melakukan pertemuan rutin bulanan dari perwakilan masing-masing komunitas</p> <p>- Pokdarwis perlu meningkatkan intensitas forum diskusi antar warga membahas isu-isu terkait pengembangan kawasan Wisata Kampung Blekok.</p>

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian “Peningkatan Kualitas Pelayanan Destinasi Wisata dan Tingkat Kesiapan Masyarakat Wisata Kampung Blekok Kabupaten Situbondo”, dapat diketahui bahwa terdapat kriteria terkait unsur destinasi wisata dan tingkat kesiapan yang perlu ditingkatkan kualitasnya. Sehingga dalam penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas pelayanan destinasi Wisata Kampung Blekok berdasarkan hasil analisis IPA yang terdiri dari 26 atribut, terdapat 10 atribut yang terletak pada kuadran I (Kepuasan rendah, kepentingan tinggi), 4 atribut yang terletak pada kuadran II (Kepuasan tinggi, kepentingan tinggi), 5 atribut yang terletak pada kuadran III (Kepuasan rendah, kepentingan rendah), 7 atribut yang terletak pada kuadran IV (Kepuasan tinggi, kepentingan rendah). Atribut unsur destinasi wisata yang berada pada kuadran I kuadran dianggap penting oleh wisatawan, namun wisatawan belum merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh Wisata Kampung Blekok.
2. Berdasarkan perhitungan dari tingkat

kesiapan masyarakat didapatkan nilai 3,68 yang menunjukkan bahwa tingkat kesiapan masyarakat terdapat pada tahap keenam (6) yaitu *initiation*/inisiasi. Kesiapan masyarakat Wisata Kampung Blekok berada pada tingkat tersebut mengartikan bahwa figur seorang pemimpin lokal mampu menyampaikan informasi, yang dimaksud yakni memberikan informasi spesifik bagi komunitas.

3. Prioritas arahan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas layanan destinasi Wisata Kampung Blekok ditentukan berdasarkan perbandingan hasil analisis IPA dan AHP. Hasil perbandingan nilai rasio IPA dengan bobot AHP yang perlu ditingkatkan kualitasnya meliputi empat kriteria diantaranya yaitu:

- Ketersediaan dan kondisi pos keamanan di Kampung Blekok.
- Ketersediaan dan kondisi tempat parkir di Kampung Blekok.
- Ketersediaan dan kondisi sarana ibadah di Kampung Blekok.
- Ketersediaan dan kondisi tempat makan dan minum (warung makan) di Kampung Blekok.

Arahan rekomendasi terkait unsur destinasi wisata bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan destinasi Wisata Kampung Blekok. Berdasarkan empat kriteria yang perlu ditingkatkan kualitasnya, arahan rekomendasi terkait kualitas layanan wisata diantaranya yaitu:

- a. Perlu membangun pos keamanan untuk memberikan rasa aman bagi wisatawan berkunjung;
- b. Penataan dan perluasan tempat parkir;
- c. Perlu pemeliharaan kebersihan setiap hari pada sarana ibadah untuk memberikan rasa nyaman bagi pengunjung wisata yang akan melaksanakan ibadah.
- d. Jumlah tempat makan dan minum yang ada di Kampung Blekok masih terbatas sehingga perlu adanya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sekitar untuk menyediakan warung makan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan wisatawan yang berkunjung.

Sedangkan, prioritas arahan rekomendasi untuk meningkatkan tingkat kesiapan masyarakat Wisata Kampung Blekok ditentukan berdasarkan perbandingan hasil analisis *Community Readiness Model* dan AHP. Hasil perbandingan nilai rasio *Community Readiness*

Model dengan bobot AHP yang perlu ditingkatkan nilainya meliputi empat kriteria diantaranya yaitu:

- Tingkat dukungan pemimpin.
- Ketersediaan data terkait kegiatan.
- Tingkat keterlibatan pemimpin.
- Tingkat dukungan komunitas.

Arahan rekomendasi terkait kesiapan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan tingkat kesiapan masyarakat Wisata Kampung Blekok. Berdasarkan empat kriteria yang perlu ditingkatkan nilainya, arahan rekomendasi terkait kesiapan masyarakat diantaranya yaitu:

- a. Peran pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, yaitu dengan melakukan pelatihan maupun pembinaan terhadap masyarakat;
- b. Pemerintah dapat memfasilitasi promosi dan pemasaran pariwisata melalui program pembuatan website secara online;
- c. Membuka forum-forum dialog antara pemerintah desa dan komponen masyarakat;
- d. Pemerintah dapat memberikan dukungan finansial berupa bantuan maupun pinjaman modal;
- e. Pemerintah dapat memberikan dukungan non finansial berupa pembinaan dan pelatihan rutin kepada masyarakat Kampung Blekok;
- f. Membentuk divisi khusus yang bertanggung jawab untuk menerima informasi dan menyebarkan kepada masyarakat;
- g. Melakukan pertemuan rutin bulanan dari perwakilan masing-masing komunitas.
- h. Pokdarwis perlu meningkatkan intensitas forum diskusi antar warga membahas isu-isu terkait pengembangan kawasan Wisata Kampung Blekok.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. K., & Husein, A. M. 2020. *Pengembangan Destinasi Wisata Melalui Pelatihan Bahasa Inggris Pelaku Usaha di Kampung Blekok Kabupaten Situbondo*. Jurnal Pengabdian. 4 (2): 247-254.
- Febrian, Ayu W. & Suresti, Y. 2020. *Pengelolaan Wisata Kampung Blekok sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat berbasis community based tourism kabupaten situbondo*. Jurnal Administrasi Bisnis. 9 (2): 139-148.
- Palimbunga, I.P. 2017. *Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua*. Jurnal Ilmiah Kajian Sastra dan Bahasa. 1 (2): 15-32.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo. 2019. *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Situbondo Tahun 2019-2034*. Situbondo: Peraturan Daerah Kabupaten Situbondo.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2011. *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo. 2013. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Situbondo Tahun 2013-2033*. Situbondo: Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2009. *UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Pendit, N. S. 2006. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Plested, B.A., Edwards, R.W. & Jumper-Thurman, P. 2006. *Community Readiness: A Handbook for successful change*. Fort Collins CO: Tri Ethnic Center for Prevention Research.
- Rukuiziene, R. 2009. *Rural Tourism Service Quality Management: Theoretical Approach*. Journal of Rural Development. 14 (6): 135-140.
- Saaty, T.L. 1993. *Pengambilan Keputusan Bagi Para Pemimpin, Proses Hirarki Analitik untuk Pengambilan Keputusan dalam Situasi yang Kompleks*. Jakarta: Pustaka Binama Pressindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, F.R., Wijayanti, W.P & Dinanti, D. 2019. *Penilaian Stakeholder Terhadap Kesiapan Masyarakat Desa Wisata Pujon Kidul*. Jurnal Tata Kota dan Daerah. 11 (2): 60-69.
- Yoeti, O. A. 1992. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa.